

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan pada penelitian ini terdapat dua kategori teknik humor yang digunakan, yaitu *language* dan *identity* pada penggunaan akronim dalam data penelitian ini. Dalam kategori *Language*, data penelitian ini menggunakan teknik humor *misunderstanding*, *exaggeration*, dan *sarcasm*. Pada teknik *misunderstanding* terdapat akronim IDK LY TTLY, WTF, LOL, DTF, SRY GTG LY, YOLO, STFU IDK GTFO ILY, LMFAO, dan BLT. Lalu pada teknik *exaggeration* terdapat akronim BRB. Sedangkan pada teknik humor *sarcasm* terdapat akronim MOM. Dalam kategori *Identity*, data penelitian menggunakan teknik humor *embarasment*. Pada teknik ini terdapat akronim DTF. Kedua teknik ini digunakan oleh akun facebook ‘smartphOWNED’ untuk berjenaka dengan memanfaatkan akronim sebagai media humor.

Faktor yang melatarbelakangi kesalahpahaman dalam penggunaan akronim adalah *participant*, *end*, *Act* dan *Key*. Pertama adalah faktor *participant*. Pada percakapan diatas terdiri dari dua orang yang merupakan satu anggota keluarga dengan berbeda usia. Selain itu terdapat dua *participant* lain yaitu hubungan antar teman dalam status pacaran. *Participant* yang sering muncul pada data penelitian ini adalah *participant* yang memiliki hubungan sebagai satu

keluarga yaitu ibu dengan anak. Pada kedua *participant* ini memiliki usia yang berbeda yaitu dewasa dan remaja. Hal ini membuat register atau penggunaan bahasa dari kedua *participant* berbeda sehingga pemahaman pada akronim yang digunakan pada data penelitian ini akan lebih mudah dipahami oleh *participant* kedua yang berusia remaja. Inilah yang membuat kesalahpahaman dalam penggunaan akronim yang digunakan dalam data penelitian ini karena pemahaman akronim yang berbeda dari kedua *participant* yang memiliki usia berbeda. Kedua, dilihat dari faktor end atau maksud dan tujuan terlihat percakapan diatas memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dari setiap *participant*. Pada dasarnya, sebuah percakapan memiliki satu maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk membicarakan suatu hal. Sedangkan pada data penelitian ini terlihat tujuan dari masing-masing *participant* dalam percakapan tersebut berbeda. Ketiga, pada faktor *Act* semua percakapan pada data penelitian ini lebih menyetengahkan isi pembicaraan atau topik pembicaraan. Terakhir adalah faktor *Key*. Semua percakapan pada data penelitian ini memiliki *Key* berbeda sehingga respon nada bicara dari setiap *participant* menimbulkan kesalahpahaman dalam penggunaan akronim yang digunakan pada data penelitian ini. Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kesalahpahaman dalam penggunaan akronim yang digunakan pada data penelitian ini. Kesalahpahaman dalam penggunaan akronim inilah yang membuat timbulnya humor dari masing-masing percakapan.

Selain itu terdapat juga beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahpahaman dalam penggunaan akronim yaitu *setting*, *Instrument*, *Norm*, dan

Genre. Kemunculan keempat faktor tersebut adalah sebagai pendukung faktor-faktor lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penulisan maupun penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada akronim yang digunakan pada akun facebook ‘smartphOWNED’ dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi pada akronim yang digunakan oleh akun facebook ‘smartphOWNED’. Peneliti berharap terdapat peneliti yang lebih menindaklanjuti akronim yang menimbulkan humor pada teks komedi dalam akun facebook dari segi sosiolinguistik yang lain dengan menggunakan teks komedi pada akun lain.